

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang tercantum dalam Pasal 1, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2003) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta kegiatan belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, mencakup nilai-nilai religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki keterampilan sekaligus berkarakter moral yang kuat. Dengan bekal tersebut, seseorang dapat memiliki wawasan yang luas, mampu mencapai tujuan secara efektif, serta dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi. Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk mendorong individu agar terus berkembang dan maju dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan karakteristik suatu daerah tempat pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada peserta didik. Informasi tersebut akan bermanfaat apabila peserta didik dapat memahami inti dari pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem atau sarana yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien (Munandar, 2009).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, konsep, keterampilan, prinsip, strategi kognitif, serta pengalaman belajar itu sendiri. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai suatu sistem yang kompleks, terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan. Komponen utama yang dimaksud meliputi tujuan, materi, prosedur, dan evaluasi.

Keempat aspek tersebut perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan (Mulyasa, 2022).

Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan agar mampu mendorong keterlibatan peserta didik dan memotivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penentuan model yang tepat juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menguasai keterampilan esensial guna mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2010).

Berpikir kreatif merupakan kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban (Munandar, 1999). Proses pemecahan masalah secara kreatif memerlukan rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian dalam menghadapi risiko, serta dorongan internal yang kuat untuk meraih pencapaian. Individu yang memiliki kapasitas kreatif mampu mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki, baik yang bersifat personal maupun yang diperoleh dari lingkungan, guna menciptakan terobosan yang memungkinkan pemahaman terhadap suatu masalah dari perspektif yang berbeda (Riyanto, 2012).

Munandar (1999) menegaskan bahwa kreativitas merupakan salah satu komponen esensial dalam pendidikan yang kerap terabaikan dalam praktik sistem pendidikan formal. Meskipun kreativitas memiliki peran krusial dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan potensi individu, kemampuan berpikir kreatif jarang dievaluasi secara sistematis dalam proses penilaian pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan sistem evaluasi yang lebih menitikberatkan pada ujian dengan jawaban tunggal dan pendekatan berpikir konvergen.

Kreativitas keterampilan esensial yang perlu dikembangkan sejak dini, mengingat perannya dalam membantu individu mencapai potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong kemajuan bangsa melalui lahirnya ide-ide kreatif. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menciptakan peluang dan memperoleh pengetahuan secara mandiri (Munandar, 2009).

Mochamad Farhan Maulana, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DI SMA NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif penting untuk diterapkan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk geografi, karena geografi memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai permasalahan aktual di lingkungan sekitar (Sumarmi, 2012). Agar proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan, materi geografi sebaiknya dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan. Sebagai bidang ilmu yang menelaah interaksi antara manusia dan lingkungan, geografi semestinya menjadikan penguatan kemampuan berpikir kreatif sebagai salah satu sasaran utama pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sumaatmadja (1997) yang menekankan bahwa geografi memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai individu yang memiliki peran aktif dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di masa depan. Melalui pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir kritis terhadap permasalahan sosial dan lingkungan di sekitarnya, serta dilatih untuk memiliki sensitivitas dan kemampuan merespons secara tepat terhadap dinamika yang terjadi di permukaan bumi.

Selama ini, pembelajaran geografi di sekolah dinilai belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Banyak siswa memandang geografi sebagai mata pelajaran yang cenderung teoritis, tanpa keterkaitan yang jelas dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Maryani (2007) rendahnya minat terhadap geografi disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya dominasi materi berbasis hafalan, penyempitan pandangan bahwa geografi sebatas ilmu pemetaan, serta minimnya integrasi dengan realitas sosial. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat verbalistik, disertai dengan keterbatasan dalam pemanfaatan media konkret dan teknologi, turut menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik mata pelajaran ini. Akibatnya, geografi belum mampu berperan optimal dalam memberikan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif bagi peserta didik.

Pembelajaran geografi di sekolah selama ini terkesan tidak menarik bagi peserta didik. Peserta didik menganggap pelajaran geografi hanya sebagai pelajaran yang lebih bersifat hafalan, yakni hanya memberikan teori-teori saja tanpa ada praktiknya. Maryani (2007) mengidentifikasi beberapa di antaranya, yaitu: (a) tidak pemahannya tujuan dan hakikat pembelajaran geografi; (b) keterbatasan keterbatasan

Mochamad Farhan Maulana, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DI SMA NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengaplikasikan media pendidikan yang relevan termasuk internet dan Sistem Informasi Geografis (SIG); (c) kualitas pembelajaran yang rendah akibat dari rendahnya kualitas guru seperti kurangnya kreativitas, wawasan keilmuan rendah, kurang peka terhadap masalah lingkungan, keterbatasan mengakses media informasi, tidak relevannya antara mata ajar dan keahlian guru, terlalu berorientasi pada pencapaian materi dan sebagainya; (d) tidak berorientasi pada pemecahan masalah aktual yang terjadi di lingkungan sekitar; (e) tidak mengefektifkan lingkungan sebagai laboratorium geografi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, serta mempertimbangkan peran strategis pembelajaran geografi dalam pengembangan kemampuan peserta didik, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif membangun pemahaman dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dan selaras dengan karakteristik materi, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman mereka secara lebih mendalam dan bermakna.

Suatu pembelajaran dapat dianggap efektif apabila peserta didik berperan aktif dalam seluruh tahapan proses belajar. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Keterlibatan tersebut mencakup proses berpikir kritis, pencarian dan pengolahan informasi, analisis data, pengintegrasian konsep, penarikan kesimpulan, serta penyelesaian masalah secara mandiri.

Model *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memiliki sifat kontekstual karena model pembelajaran ini ditujukan untuk mengubah cara peserta didik belajar dengan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi, serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya dan mengembangkan ide-ide kreatif. Widyatmoko & Pamelasari (2012) model pembelajaran *project based learning* (PjBL) melibatkan beberapa aspek lingkungan tempat siswa berada dan belajar dengan melibatkan kreativitas yang ada dalam diri peserta didik. Selain itu, model ini juga memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan secara mandiri, serta mengembangkan keterampilan kolaboratif

Mochamad Farhan Maulana, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DI SMA NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui aktivitas kerja kelompok dalam perancangan dan pelaksanaan proyek sebagai representasi penerapan konsep yang telah dipelajari (Rafik dkk., 2022).

Berpikir kreatif merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) yang mencerminkan kapasitas individu dalam menghasilkan ide-ide baru, unik, serta mampu memandang permasalahan dari berbagai perspektif untuk merumuskan solusi yang inovatif dan efektif. Aktivitas ini mencerminkan pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam menciptakan gagasan atau pemecahan masalah yang berbeda (Munandar, 2009). Menurut Howard Gardner mengungkapkan bahwa kreativitas sebagai salah satu dari *multiple intelegensi* yang meliputi berbagai macam fungsi otak. Kreativitas dipandang sebagai elemen dasar yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan individu secara menyeluruh. Tanpa penguatan kreativitas, proses belajar peserta didik cenderung terbatas pada penguasaan kognitif dasar. Perkembangan kemampuan kreatif dapat ditingkatkan apabila peserta didik memiliki dorongan internal yang kuat, serta mendapatkan stimulasi dan dukungan yang memadai dari lingkungan belajar mereka (Diana, 2006).

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi secara interdisipliner dalam rangka merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik secara komprehensif, tetapi juga mengakomodasi penguatan berbagai keterampilan penting yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan model ini, peserta didik dilatih untuk terlibat secara aktif, mandiri, serta bertanggung jawab dalam setiap tahapan kegiatan belajar (Mulyasa, 2009).

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berperan penting dalam suatu proses pembelajaran pada abad 21, karena model PjBL menitikberatkan pada kreativitas pendidik dan peserta didik. Model PjBL berfokus pada aktivitas peserta didik. Kono dkk., (2016) menjelaskan dalam model PjBL peserta didik dituntut untuk membuat proyek yang berkaitan dengan konsep pembelajaran sesuai dengan masalah yang dihadapi ketika itu. Helmiati dkk., (2016) menerangkan pembelajaran yang seperti itu akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

Mochamad Farhan Maulana, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DI SMA NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengelola proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya dengan menciptakan proyek. Kamdi (2007) menyatakan bahwa model *project based learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan inovatif melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Model PjBL memiliki karakteristik yakni proses pembelajaran yang diawali oleh masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menuntut siswa untuk melakukan proyek dalam menyelesaikan permasalahan dan menghasilkan suatu produk. Hasil penelitian Juandi & Anhar (2017) menyatakan penerapan model PjBL dalam pembelajaran berpengaruh dalam kreativitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Doppelt dkk., (2003) juga menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL memungkinkan siswa menyelesaikan masalah dengan partisipasi aktif. Hasil penelitian tersebut memperkuat pernyataan Sutirman (2013) bahwa model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.

Model *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian Kusadi (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran geografi mampu meningkatkan sikap berani, percaya diri serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model PjBL juga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif (Cook dkk., 2012) (Movahedzadeh dkk., 2012) sikap peduli lingkungan (Tseng dkk., 2013) dan juga meningkatkan kreativitas peserta didik (Henriksen, 2014). Model PjBL memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat perencanaan aktivitas pembelajaran dalam pelaksanaan proyek secara kolaboratif yang pada kegiatan akhir siswa mampu menghasilkan suatu produk dan dapat dipresentasikan dalam kegiatan pembelajaran (Capraro dkk., 2013).

Menurut Romadlon dkk., (2021) salah satu strategi yang dapat membantu siswa untuk memiliki pemikiran kreatif, pemecah masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah

Mochamad Farhan Maulana, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DI SMA NEGERI 1 CIAMIS

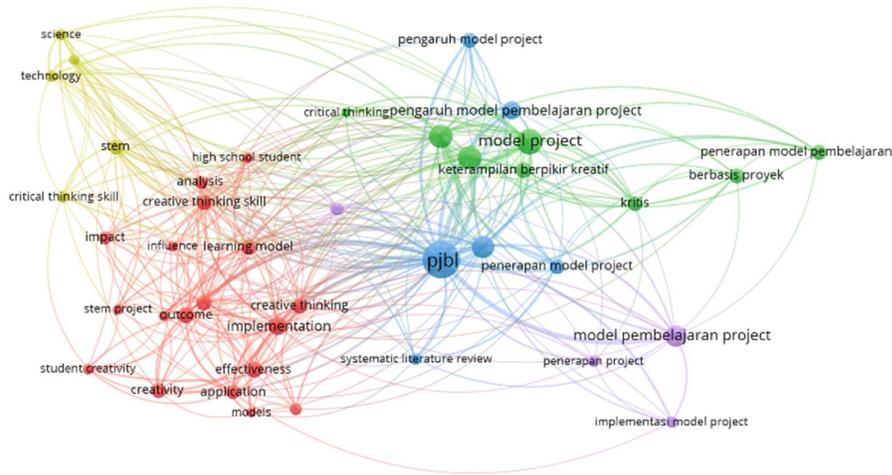
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebenarnya adalah pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran proyek termasuk salah satu jenis pembelajaran aktif.

Menurut Lestari dkk., (2016) pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan praktis seperti penelitian, analisis, kreasi, dan presentasi berdasarkan pengalaman langsung.

Pembelajaran berbasis proyek juga memfasilitasi pengembangan kreativitas melalui pemberian tugas yang menantang, sekaligus meningkatkan keterlibatan intelektual dan memperdalam pemahaman konseptual secara bermakna (Trianto, 2010). Model ini mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata melalui kajian terhadap permasalahan autentik, sehingga lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman peserta didik. PjBL memiliki keunggulan dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan bekerja sama, keterampilan pemecahan masalah, serta efektivitas dalam mengelola sumber belajar (Umar, 2017).

Analisis bibliometrik merupakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian yang bertujuan menganalisis literatur akademik. Metode ini digunakan untuk menelaah berbagai aspek publikasi, meliputi pola sitasi, jaringan kolaborasi, keterkaitan antarpenulis, serta tren penelitian yang berkembang. Melalui analisis ini dapat dapat mengidentifikasi pola, tren, dan dampak penelitian bidang tertentu (Ahamer & Kumpfmüller, 2014). Ninkov dkk., (2021) juga mengemukakan statistik untuk mendeskripsikan tren penerbitan akademik yang menggunakan statistik untuk mendeskripsikan tren penerbitan dan menyoroti hubungan antara karya yang diterbitkan. Analisis bibliometrik ini dilakukan dengan *software Publish and Perish* dan *VOSviewer*, dengan menggunakan 2 kata kunci, yaitu *project based learning* (PjBL) dan kemampuan berpikir kreatif dengan jurnal penelitian dari tahun 2010 hingga 2025.



Gambar 1.1 Analisis Bibliometrik

Hasil Visualisasi analisis bibliometrik di atas menunjukkan terdapat 22 kata kunci di dalam 5 *cluster*, yang dimana dapat dibedakan berdasarkan jenis warna. Gambar di atas menunjukkan 5 warna yaitu merah, hijau, biru, kuning, dan ungu. Pada *cluster* berwarna merah, topik dominan meliputi *implementation*, *creative thinking*, *creative thinking skill*, *outcome*, dan berbagai kata kunci lain yang terkait dengan kreativitas serta efektivitas pembelajaran. Kemudian pada *cluster* berwarna hijau, memusat pada tema model *project*, keterampilan berpikir kreatif, kritis, penerapan model pembelajaran, dan berbasis proyek. Pada *cluster* berwarna biru, menyoroti kata kunci *pjbl*, pengaruh model *project*, penerapan model *project* dan pengaruh model *project*. Pada *cluster* berwarna kuning, mencakup *science*, *technology*, *stem*, dan *critical thinking skill*. Kemudian, pada *cluster* berwarna ungu, menampilkan seperti model pembelajaran *project*, penerapan *project*, dan implementasi model *project*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciamis pada tanggal 5 Agustus 2024, proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Selama pembelajaran, kendali sepenuhnya tetap berada pada guru yang berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan peserta didik hanya ditempatkan sebagai pendengar pasif dalam jangka waktu yang

Mochamad Farhan Maulana, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DI SMA NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cukup lama. Pola pengajaran yang berpusat pada guru tersebut mengurangi peluang peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi. Apabila keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak diupayakan, maka kreativitas dan kemandirian mereka berpotensi menurun, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif.

Pembelajaran yang berpusat pada guru membatasi kemampuan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas. Sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran ini, siswa membangun ketergantungan terhadap guru sehingga memiliki kesempatan yang terbatas untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, model pendidikan ini menumbuhkan sikap individualisme dan persaingan antara peserta didik, yang mendorong mereka lebih mengutamakan kemampuan diri sendiri dibandingkan potensi rekan sekelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam bidang pendidikan, yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif dibutuhkan dalam setiap disiplin ilmu, khususnya pada bidang geografi. Geografi merupakan cabang ilmu yang mengkaji hubungan sebab-akibat antara fenomena alam dan kehidupan di Bumi. Disiplin ini juga menelaah interaksi manusia dengan lingkungannya melalui pendekatan spasial, ekologis, serta komprehensif terhadap berbagai lokasi. Pembelajaran geografi memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Fungsi utama pengajaran geografi adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap berbagai permasalahan nyata di lingkungan mereka, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan beradaptasi terhadap kondisi lingkungan serta memahami dinamika kehidupan di permukaan bumi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran *project based learning* (PjBL) diindikasikan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, peserta didik akan mengembangkan kedewasaan yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan keahlian dan pengalaman mereka untuk menyelesaikan masalah dan terlibat dengan mahir dengan lingkungan mereka.

Mochamad Farhan Maulana, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DI SMA NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian terdapat adanya indikasi bawah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat menumbuhkan kemampuan untuk penalaran tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kreatif.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dengan media poster dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Ciamis dipandang sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas sekaligus mengubah persepsi negatif peserta didik terhadap mata pelajaran geografi yang sebelumnya dianggap sulit dan kurang menarik menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Melalui media poster, peserta didik diberikan ruang untuk menampilkan pemahaman mereka secara visual terhadap fenomena geosfer, khususnya yang berkaitan dengan siklus hidrologi, seperti hujan, banjir, kekeringan, dan peresapan air tanah, yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta mengasah kemampuan berpikir kreatif adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), seperti model *project based learning* (PjBL). Menurut Sumarmi (2012) pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan individu maupun kelompok yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk yang pada akhirnya dipresentasikan atau dipublikasikan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara mandiri, tetapi juga menekankan pentingnya interaksi aktif dan partisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih kontekstual, autentik, dan bermakna.

Guru harus menunjukkan inovasi yang lebih besar dalam model pengajaran mereka untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan kompleksitas pembelajaran, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan membuka potensi peserta didik yang belum dimanfaatkan. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan sebuah penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan**

Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Siklus Hidrologi Di SMA Negeri 1 Ciamis”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran geografi, khususnya pada materi siklus hidrologi, di SMA Negeri 1 Ciamis.
2. Pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Ciamis masih berpusat pada guru sehingga membatasi kemampuan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka.
3. Kegiatan pembelajaran geografi yang kurang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, khususnya pada materi siklus hidrologi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjamin pelaksanaan penelitian yang sistematis, mendalam, dan berada dalam batasan yang terukur, fokus penelitian ini diarahkan pada tiga hal utama:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model *project based learning* (PjBL).
2. Model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol adalah model *discovery learning*.
3. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ciamis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada kelas eksperimen?

Mochamad Farhan Maulana, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DI SMA NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol dalam pembelajaran materi siklus hidrologi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciamis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL).
2. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas kontrol penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.
3. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dan kelas kontrol penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran materi siklus hidrologi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciamis.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang memperkuat kerangka teoritis mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

2. Penelitian ini bertujuan untuk memberi dukungan pada pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam konteks pelaksanaan kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang partisipatif, kemampuan berpikir yang orisinal, serta inovasi gagasan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di tingkat pendidikan menengah atas.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman teoritis tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, terutama melalui kegiatan pembuatan poster pada materi siklus hidrologi dalam pelajaran geografi di semester genap kelas X. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memperkaya wawasan dalam dunia keilmuan, khususnya dalam analisis mengenai efektivitas PjBL yang berbasis media poster dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada materi siklus hidrologi di pelajaran geografi tingkat SMA.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman konsep dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, diharapkan pula memberikan pengalaman nyata yang berguna untuk mengenali dinamika serta tantangan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan menengah.
2. Bagi satuan pendidikan (sekolah), temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengadopsi dan mengembangkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan kapasitas berpikir kreatif peserta didik secara berkelanjutan.
3. Bagi pendidik, hasil studi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan menerapkan alat pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pendidikan

Mochamad Farhan Maulana, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DI SMA NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berarti yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta berkaitan dengan persoalan yang ada di dunia nyata.

1.7 Struktur Organisasi

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 membahas kajian pustaka yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini. Uraian mencakup konsep dan ciri-ciri model pembelajaran, model *project based learning* (PjBL), model *discovery learning*, teori serta indikator kemampuan berpikir kreatif, penggunaan media poster sebagai media pembelajaran, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan penelitian yang relevan.

3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 memuat penjelasan mengenai berbagai tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian, meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel yang diteliti, metode dan desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, alur serta prosedur penelitian, instrumen yang digunakan, dan teknik analisis data.

4. BAB 4 PEMBAHASAN

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari pelaksanaan di lapangan. Uraian mencakup deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian. Bab ini mengulas rumusan masalah yang telah dirancang pada Bab 1 dengan didukung oleh landasan teori dari Bab 2 serta menggunakan teknik analisis dan pengumpulan data yang telah dijelaskan pada Bab 3. Pembahasan difokuskan pada perbedaan tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan model *project based learning*

(PjBL) dan kelas kontrol yang menggunakan *discovery learning* pada materi siklus hidrologi. Fokus utamanya adalah apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kedua kelas tersebut pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciamis dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen pada materi siklus hidrologi.

5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian beserta interpretasi peneliti, implikasi dari temuan penelitian, serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.